



## Pemberdayaan kelompok masyarakat Desa Gunung Sari Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dan pembuatan jamu yang baik

Greesty F Swandiny<sup>1\*</sup>, Syamsudin<sup>2</sup>, Riza Dharma Putra<sup>3</sup>, Deni Rahmat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Pancasila

[greestyfinotory@univpancasila.ac.id](mailto:greestyfinotory@univpancasila.ac.id)

---

### Info Artikel :

Diterima : 12

Agustus 2022

Disetujui : 20

September 2022

Dipublikasikan : 25

Oktober 2022

### ABSTRAK

Tujuan kegiatan PKM membantu kelompok tani untuk dapat mengelola TOGA secara mandiri dengan melakukan pemberdayaan dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai basis ekonomi lokal masyarakat kemudian tahapan berikutnya adalah upaya pembuatan jamu yang dapat diproduksi sehingga dapat membentuk unit usaha kecil masyarakat. Metode yang digunakan adalah membantu edukasi manfaat TOGA dengan memanfaatkan pekarangan rumah, pembuatan jamu kemudian dapat bermanfaat dan menambah nilai ekonomi masyarakat. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan brainstorming untuk membuka pola pikir tentang pentingnya memiliki TOGA, menanamkan jiwa kewirausahaan masyarakat dengan memproduksi jamu yang baik yang tahapan paling penting dapat membentuk produk unggulan masyarakat dengan standar dan perizinan yang berlaku. Target dan capaian Kelompok masyarakat yang merupakan petani dan buruh tani dapat membuat kegiatan bermanfaat dengan mengelola TOGA, menanam tumbuhan berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat sekitar dan dapat membuat jamu secara mandiri. Luaran yang dihasilkan a) Luaran wajib : Terbentuknya kelompok tani yang mengelola TOGA yang dapat dikenal sebagai apotek hidup Desa Gunung Sari, terciptanya lahan pekarangan yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman berkhasiat obat yang dapat dibuat sebagai bahan utama pembuatan jamu. b) Luaran tambahan : kegiatan diunggah pada youtube, pemberitaan di media massa dan satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar nasional.

**Kata Kunci:** Kelompok masyarakat; Tanaman obat; Jamu; Kelompok tani

---

### ABSTRACT

*The purpose of PKM activities is to help farmer groups to be able to manage TOGA independently by empowering them to use their yards as the local economic base for the community, then the next step is to make herbal medicine that can be produced so that they can form small community business units. The method used is to help educate the benefits of TOGA by utilizing the yard of the house, making herbal medicine which can then be useful and add to the economic value of the community. The approach method used is brainstorming to open a mindset about the importance of having TOGA, instilling an entrepreneurial spirit in the community by producing good herbal medicine, the*

---

---

*most important step being to form community superior products with applicable standards and permits. Targets and achievements Community groups who are farmers and farm laborers can make useful activities by managing TOGA, planting medicinal plants that can be used independently by the surrounding community and can make herbal medicine independently. Outputs produced a) Mandatory outputs: The formation of a farmer group that manages TOGA which can be known as a living pharmacy in Gunung Sari Village, the creation of a yard that is used to grow medicinal plants that can be made as the main ingredient for making herbal medicine. b) Additional outputs: uploaded activities on youtube, news in the mass media and one scientific article published through an ISSN journal or proceedings with an ISBN from a national seminar.*

***Keywords: Community groups; Medicinal plants; Herb; Farmers***

---

## **PENDAHULUAN**

Dampak pandemi virus SARS CoV-2 (Covid-19) sangat terasa di dunia bisnis dan ekonomi, dalam waktu yang cukup singkat, pola kegiatan masyarakat pun berubah. Dampak pandemi COVID-19 pada kehidupan masyarakat menuntut masyarakat melakukan adaptasi kebiasaan baru (AKB). Pada era ini, masyarakat bisa beraktivitas kembali secara produktif, namun tetap menerapkan langkah pencegahan COVID-19. Salah satu bentuk upaya adalah menggiatkan dan memberikan kegiatan yang dapat membantu masyarakat yang terdampak dengan adanya pandemik.

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang dilakukan secara kontinyu oleh suatu bangsa untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam hal ini potensi kelompok masyarakat yang dapat didorong untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi masyarakat untuk senantiasa mampu memafaatkan dan mengelola lingkungannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan mengelola lingkungan sekitarnya.

Salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh kelompok masyarakat khususnya di bidang pangan adalah program penanaman dan pemanfaatan TOGA. Program ini sekaligus menyikapi menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman TOGA dapat di pot atau di lahan sekitar rumah dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka Sebagian hasil panen dapat dijual dan menambah pendapatan keluarga. Adapun pemanfaatan TOGA selain sebagai obat, juga dapat dimanfaatkan untuk penambah gizi keluarga, bumbu atau rempah-rempah masakan dan menambah keindahan.

Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan yang berada di Kawasan Gunung Salak, Bogor umumnya masyarakat di wilayah tersebut masih memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa kelompok masyarakat telah menanam TOGA namun belum dikelola dengan baik dan ada tanaman yang tumbuh di daerah sana belum dieksplorasi lebih lanjut serta belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Kemudian dari data jenis pekerjaan yang

didapat dari data desa di kantor desa setempat menunjukkan jenis pekerjaan terbanyak adalah petani dan buruh tani. Oleh karena itu, perlu dilakukan edukasi dan pelatihan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

Gambaran wilayah Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan yang masih sangat berpotensi tanaman berkhasiat obat dikelola dengan baik serta kawasan wisata alam yang berada di dekat lokasi PKM.



**Gambar 1. Wilayah Desa Gunung Sari**





**Gambar 2. Wilayah Desa Gunung Sari**

Pada gambar 2 terlihat bahwa wilayah Desa Gunung Sari yang belum mengelola TOGA serta mayoritas lahan digunakan untuk menanam dan berkebun kebutuhan pangan belum tanaman berkhasiat obat.



**Gambar 3. Kawasan wisata alam di Kecamatan Pamijahan**

Pada gambar 3 letak desa merupakan kawasan wisata alam yang sangat berpotensi meningkatkan nilai ekonomi apabila dapat menggali potensi tanaman berkhasiat obat, TOGA yang dikelola dengan baik serta memiliki produk jamu yang dapat dipasarkan di sekitar kawasan wisata tersebut. Sehingga sangat membantu menambah ekonomi masyarakat desa terutama pada masa covid-19 terdampak menurunnya pendapatan, di

masa adaptasi kebiasaan baru dan pergerakan ekonomi sudah mulai bergerak kembali sehingga dengan kegiatan PKM dapat membantu kesiapan usaha kreatif usaha kecil masyarakat.

Mengingat TOGA sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa TOGA dengan melibatkan kelompok masyarakat di Desa Gunung Sari diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan dalam upaya pengentasan kemiskinan di bagian perbatasan dapat memproduksi jamu dalam upaya meningkatkan ekonomi. Dengan dasar tersebut, kami akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Jamu Instan yang Baik”.

## METODE PENELITIAN

### Target Luaran

Lingkup yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan. Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka akan dilakukan beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat dibantu oleh tim PKM terdiri dari dosen dan mahasiswa, antara lain :

1. Melakukan penanaman tanaman obat keluarga yang berada di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
2. Melakukan pendampingan kepada mitra untuk pemeliharaan terhadap tanaman obat keluarga yang telah ditanami pada pekarangan halaman atau wilayah sekitar desa tersebut.
3. Melakukan pelatihan pembuatan jamu instan yang berasal dari TOGA dengan melibatkan tim ahli dari Dinas Kesehatan setempat dan tim ahli di bidang obat tradisional dari Fakultas Farmasi Universitas Pancasila sehingga jamu aman dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Melakukan pendampingan kepada masyarakat Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan untuk membuat jamu yang berasal dari tanaman obat keluarga sehingga aman digunakan.

Jenis luaran mitra yang dihasilkan dari masing-masing solusi.

1. Solusi melakukan penanaman tanaman obat keluarga  
Adanya lahan yang dimanfaatkan untuk menanam tanaman obat keluarga di wilayah mitra.
2. Solusi melakukan pendampingan untuk pemeliharaan  
Dihasilkan modul mengenai tanaman obat keluarga yang baik serta cara pemeliharaannya.
3. Solusi pelatihan pembuatan jamu  
Terbentuknya mitra yang terampil membuat jamu yang baik sehingga kedepannya dapat menghasilkan dan memproduksi jamu secara mandiri.
4. Solusi pendampingan kepada masyarakat Desa Gunung Sari  
Kegiatan pendampingan berkelanjutan sehingga selanjutnya masyarakat dapat mengelola tanaman obat keluarga dengan baik, menanam tanaman berkhasiat obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar desa, serta menanam komoditi tanaman utama yang diproduksi menjadi jamu.

Capaian serta indikator capaian terhadap penerapan teknologi ke mitra :

1. Adanya tanaman obat keluarga yang dapat selanjutnya disebut apotek hidup kemudian dapat dijadikan salah satu pengobatan alternatif secara mandiri;



2. Dihasilkan produk jamu yang dapat menjadi produk unggulan wilayah tersebut dapat dijual di kawasan wisata alam di tahapan berikutnya sudah memenuhi standar;
3. Terciptanya keinginan ingin mengelola tanaman obat keluarga menanam tanaman berkhasiat yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Luaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa:

**Luaran wajib :**

1. Lahan pekarangan yang dapat digunakans sebagai tanaman obat keluarga.
2. Pemanfaatan TOGA dengan membuat jamu secara mandiri.

**Luaran tambahan :**

1. Kegiatan dapat dimasukkan dalam media sosial berupa video yang diunggah di youtube.
2. Pemberitaan di media massa.
3. Satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui Jurnal ber ISSN atau prosiding ber ISBN dari seminar nasional.

**Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan PKM dapat dijelaskan sebagai berikut:

**1. Pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan PKM.**

Pihak yang terlibat adalah tim ahli dari Fakultas Farmasi dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila, mitra yakni kelompok masyarakat tani, dan LPPM Universitas Pancasila (UP).

Universitas Pancasila (UP) mendorong para dosen untuk bisa melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk kegiatan penelitian UP sudah berhasil menjadi mandiri, Sedangkan kluster untuk pengabdian masyarakat UP meraih nilai memuaskan, yang setiap tahun terus meningkat menjadi sangat baik. Dalam memberdayakan masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pancasila menyentuh aspek pembangunan ekonomi, kesehatan, teknologi terapan dan hukum masyarakat. LPPM Universitas Pancasila menggerakkan bantuan masing-masing fakultas dalam gerakan pemberdayaan lintas aspek yang telah dilakukan. Misalnya aspek ekonomi dari Fakultas Ekonomi, pemberdayaan masyarakat dalam aspek kesehatan ditangani oleh Fakultas Farmasi, aspek penerapan teknologi ditangani oleh Fakultas Teknik, serta aspek hukum ditangani oleh Fakultas Hukum.

Kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra diperlukan SDM yang memiliki kepakaran dalam bidang pengembangan produk kefarmasian yang mengandung bahan herbal serta tim yang ahli dalam mengembangkan sistem teknologi dan informasiMetode dan Tahapan Pelaksanaan kegiatan PKM mitra

Sebelum kegiatan ini dimulai, kami sudah melakukan pendekatan dan diskusi untuk mengatasi permasalahan pada pimpinan Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor dalam hal pemberdayaan masyarakat dalam mengelola tanaman obat keluarga serta pembuatan jamu. Pimpinan desa melalui Sekretaris Desa mendukung kegiatan PKM dikarenakan memang salah satu program kegiatan yang belum terlaksana dengan baik mengingat wilayah sekitar sangat berpotensi untuk mengembangkan tanaman berkhasiat obat. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program ini adalah:

- a. Permasalahan teknis yang terkait dengan penanaman tanaman obat keluarga

akan dilakukan melalui Pelatihan akan dilakukan oleh tim PKM.

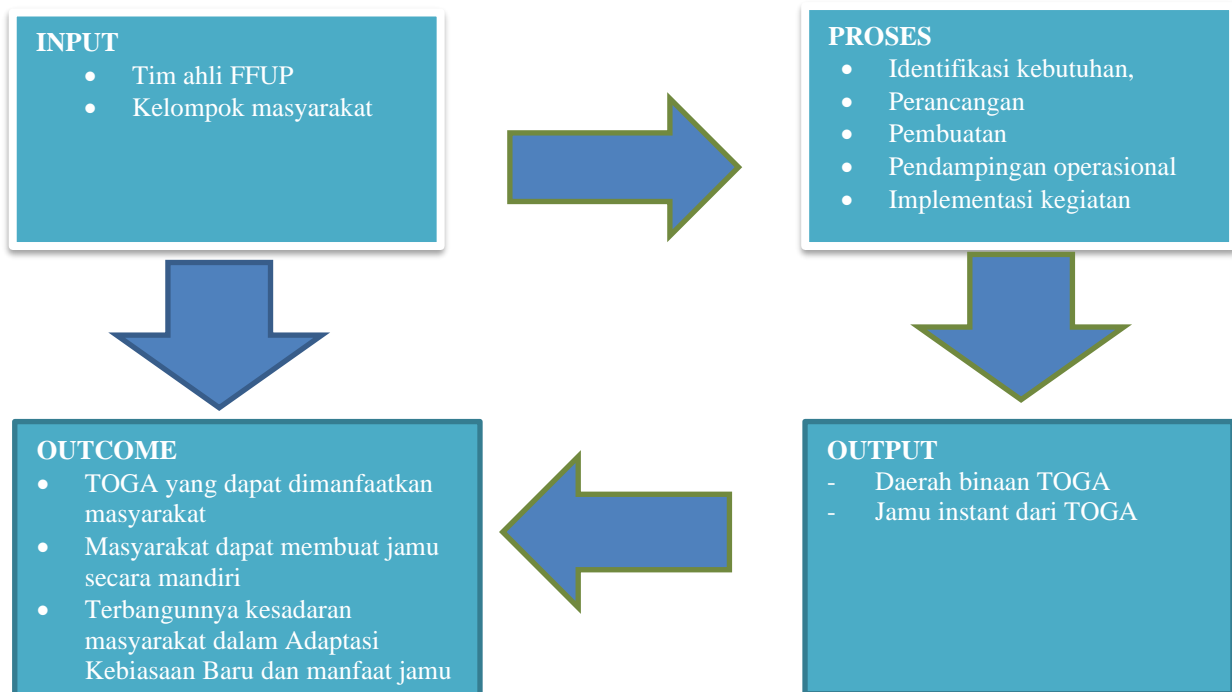
- b. Permasalahan yang terkait dengan Jamu Instant dari tanaman obat keluarga akan dilakukan melalui pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM.

Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan antara lain:

- a. Pembuatan lahan pekarangan sebagai tempat tanaman obat keluarga melalui pelatihan dan pendampingan;
- b. Pendampingan dalam pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat;
- c. Pelatihan dan pembuatan jamu instant dari TOGA dengan mengundang narasumber yang memiliki pengalaman mengembangkan Usaha Mikro Kecil Masyarakat (UMKM) dari TOGA menjadi bentuk jamu dengan izin edar.
- d. Pembinaan tentang jamu sebagai sumber pendapatan Desa Gunung Sari.

## 2. Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode

Prosedur kerja kegiatan PKM dapat digambarkan dalam diagram proses pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram proses

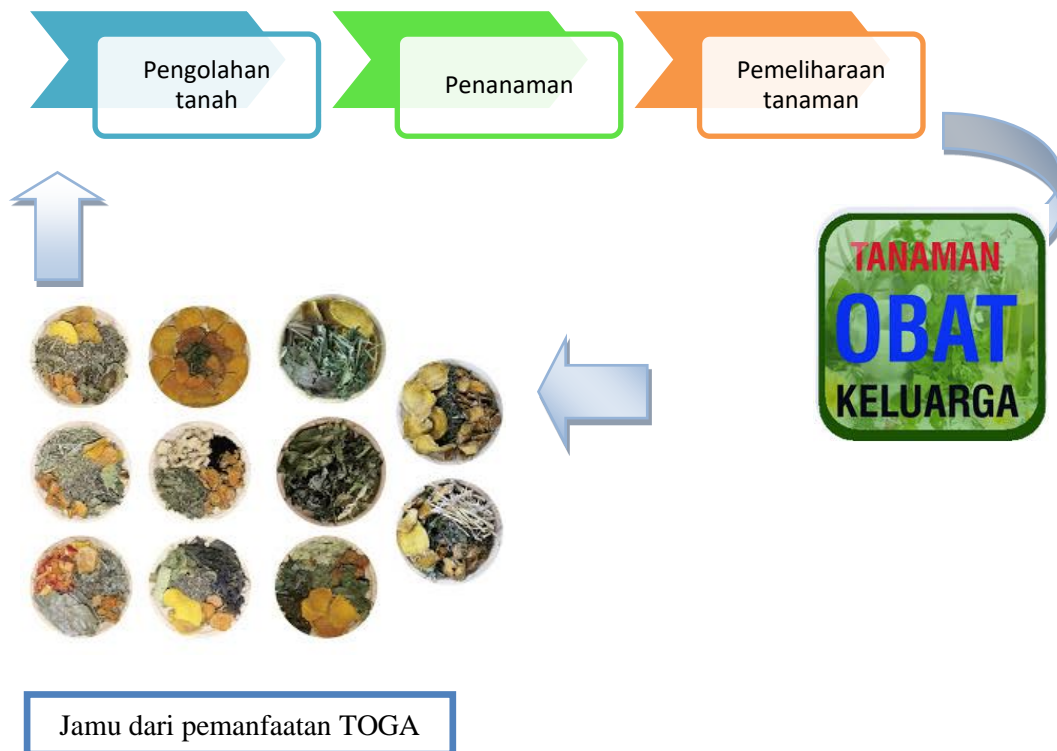
## 3. Partisipasi mitra dalam menjalankan program Mitra akan berperan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan penanaman tanaman obat keluarga;
- b. Melakukan kegiatan pengelolaan tanaman obat keluarga;
- c. Memanfaatkan tanaman obat keluarga menjadi jamu;
- d. Memiliki program dan jadwal terkait pengelolaan, perawatan tanaman obat keluarga yang rutin dilaksanakan dan berkelanjutan;
- e. Berkomunikasi dengan masyarakat untuk terus membudidayakan tanaman obat keluarga;
- f. Menjalankan semua arahan tim ahli dari Univ Pancasila untuk tetap menjalankan program tanaman obat keluarga;

- g. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak lain untuk memajukan tanaman obat keluarga dan jamu.
- 4. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program Evaluasi pelaksanaan dilakukan dengan melakukan:**
- Untuk memudahkan evaluasi, mitra yang didampingi akan dilakukan penilaian kondisi awal, monitoring dan evaluasi setiap pekannya, serta penilaian setelah 3 bulan pendampingan.
  - Tingkat partisipasi peserta dievaluasi berdasarkan keaktifannya mengimplementasikan arahan dari tim ahli FFUP.
- 5. Strategi keberlanjutan Program:**  
Implementasi kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi agar mitra dapat mandiri menjalankan tanaman obat keluarga dan pemanfaatannya menjadi jamu secara berkelanjutan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan disambut sangat terbuka oleh pihak pimpinan Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Sistem penanaman tanaman obat keluarga dilakukan dengan sistem teknologi budidaya seperti gambaran iptek berikut :



**Gambar 5. Gambaran IPTEK**



Budidaya TOGA dilakukan sebagai berikut :

1. Pengolahan Tanah

Sebagian besar tanaman obat diusahakan di tanah kering. Pada dasarnya pengolahan tanah bertujuan menyiapkan tempat atau media tumbuh yang serasi bagi pertumbuhan tanaman. Pada kesuburan fisik dan kesuburan kimiawi. Jika kedua macam kesuburan telah dipenuhi untuk jenis tanaman yang diusahakan., maka dapat dikatakan tanah tersebut subur bagi tanaman tersebut. Kesuburan fisik sangat erat hubungannya dengan struktur tanah yang menggambarkan susunan butiran tanah, udara, dan air, sehingga dapat menjamin aktivitas akar dalam mengambil zat-zat yang diperlukan tanaman.

Sedangkan kesuburan kimiawi sangat erat hubungannya dengan kemampuan tanah menyediakan kebutuhan nutrisi tanaman. Kedua kesuburan tersebut saling berinteraksi dalam menentukan tingkat kesuburan bagi pertumbuhan tanaman. Di samping itu, pengolahan tanah mencakup pula menghilangkan gulma yang merupakan saingan tanaman, menimbun dan meratakan bahan organik yang penting bagi tanaman serta pertumbuhannya, saluran drainase untuk mencegah terjadinya kelebihan air seperti dikehendaki oleh tanaman. Dalam pengolahan tanah memerlukan waktu mengingat terjadinya proses fisik, kimia dan biologis dalam tanah sehingga terbentuk suatu media yang baik bagi pertumbuhan tanaman. Beberapa hal yang patut diperhatikan dalam pengolahan tanah bagi tanaman obat antara lain : (a). Bagi tanaman obat yang dipungut hasilnya dalam bentuk umbi umumnya dikehendaki pengolahan-pengolahan tanah cukup dalam (25 – 40 cm), struktur gembur sehingga pertumbuhan umbi atau rimpang dapat berkembang dengan baik; (b). Menghindari tercampurnya bahan induk yang belum melapuk dalam daerah pekarangan tanaman. Untuk itu perlu adanya waktu yang cukup untuk memberi kesempatan terjadinya proses pelapukan, antara lain proses oksidasi, sehingga akan terbentuk lapisan tanah yang menjamin pertumbuhan akar. Hal itu penting yaitu pada waktu membuat lubang tanah (sedalam 40x 60) bagi tanaman obat berbentuk pohon, seperti Cengkeh (*Eugenia caryophyllata*); (c). Pembuatan teras-teras apabila tanah terlalu miring, agar erosi dapat diperkecil, misal dalam penanaman Sereh (*Cymbopogon nardus*); (d). Pengolahan tanah intensif, diusahakan bebas gulma pada awal pertumbuhan, yaitu untuk tanaman obat berhabitus perdu seperti Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*); (e). Pembuatan guludan sering dilengkapi dengan saluran drainase yang baik, terutama bagi tanaman yang tidak toleran terhadap genangan air, seperti Cabe (*Capsicum annum*).

2. Penanaman

Penanaman, dalam penanaman dikenal dua cara utama yaitu penanaman bahan tanaman (benih atau stek) secara langsung pada lahan dan disemaikan dahulu baru kemudian diadakan pemindahan tanaman ke lahan yang telah disediakan atau disiapkan. Umumnya persemaian diadakan terutama bagi tanaman yang pada waktu masih kecil memerlukan pemeliharaan intensif. Tanpa perlakuan tersebut akan mengakibatkan tingkat kematian yang tinggi. Disamping itu persemaian diperlukan apabila benih terlalu kecil sehingga sulit untuk mengatur tanaman sesuai dengan perkembangan teknologi tepat guna. Tujuan lain dari adanya persemaian agar dapat memanfaatkan (menghemat) waktu musim tanam tiba (umumnya pada awal musim hujan), sehingga pada saat musim tiba tanaman telah mengawali tumbuh lebih dahulu. Contohnya temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), rimpang ditunaskan lebih dahulu pada persemaian yang lembab dan agak gelap, baru kemudian belahan rimpang

dengan tunasnya ditanam di lahan. Hal-hal yang perlu mendapat pertimbangan pada penanaman tanaman obat antara lain : (a). Mengingat pada umumnya penanaman pada lahan kering tanpa irigasi dan cuaca cukup panas maka penanaman dilakukan pada awal musim hujan; (b). Penanaman dengan jarak atau baris teratur akan lebih baik dipandang dari segi fisiologi tanaman pemeliharaan dan estetika; (c). Penanaman secara tunggal (monokultur) terutama bagi tanaman yang tidak tahan cahaya matahari, misalnya Mentol (*Mentha piperita*); (d). Penanaman ganda dapat dilakukan pada tanaman yang memerlukan naungan ataupun untuk pertumbuhannya dapat beradaptasi terhadap sinar matahari tidak langsung, misalnya Kemukus (*Piper cubeba*).

Tanaman yang dapat saling bertoleransi terhadap persaingan karena dapat memenuhi beberapa tujuan antara lain : memperluas areal tanam (pada satu tempat dan waktu bersamaan ditanam lebih dari satu macam tanaman), menghemat pemeliharaan, memperkecil resiko kegagalan panen. Penggunaan alat penopang bagi tanaman obat yang berbatang merambat dengan sistem tanam ganda, tiang penopang dapat saja diganti dengan tanaman tegak lalu yang dapat juga menghasilkan. (e). Populasi tanaman erat hubungannya dengan hasil, antara lain dipengaruhi oleh terjadinya persaingan antara tanaman dan kesuburan tanah.

### 3. Pemeliharaan Tanaman

Beberapa faktor penghambat produksi, misalnya gulma, hama penyakit harus ditekan sehingga batas tertentu. Demikian pula faktor penghambat lingkungan fisik dan kimia, seperti kekurangan air, tingginya suhu, kesuburan tanah, hendaknya diperkecil pengaruhnya. Perlu dilakukan pemupukan. Demikian pula tindakan pemangkasan merupakan bentuk pemeliharaan lain. Beberapa tindakan pemeliharaan pada tanaman obat adalah :

- a. Bibit yang mudah layu, perlu adanya penyesuaian waktu tanamnya sehingga tidak mendapat sinar matahari berlebihan, misalnya penanaman Tempuyung (*Sonchus arvensis*) hendaknya dilakukan pada sore hari dan diberi naungan sementara;
- b. Penyiangan yang intensif guna menekan populasi gulma disamping dapat mengurangi kesempatan tumbuh tanaman usaha juga dapat mengganggu kebersihan hasil pada saat panen;
- c. Penimbunan dan penggemburan dilakukan agar memperbaiki sifat tanah tempat tumbuh;
- d. Perbaikan saluran drainase untuk mencegah terjadinya genangan atau kelebihan air yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman;
- e. Untuk mengurangi evaporasi (penguapan) air tanah, sehingga kelembaban tanah dapat tetap sesuai, dilakukan pemberian mulsa. Misalnya pada tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) pemberian mulsa jerami dapat menaikkan hasil sebesar 35 %.
- f. Pemangkasan bunga, yang berarti mencegah perubahan fase vegetatif ke generatif yang banyak memerlukan energi, sehingga kandungan bahan berkhasiat sebagai sumber energi tidak berkurang;
- g. Pemangkasan pucuk batang akan menstimulir percabangan, sehingga dapat menambah jumlah daun yang tumbuh serta kandungan alkaloida dalam akar bertambah. Misalnya pada tanaman Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*)

Hasil yang telah dicapai memiliki dua poin penting sesuai dengan tahapan pelaksanaan dilakukan selama 2 hari pada Sabtu-Minggu/ 22-23 Januari 2022, diantaranya daerah binaan TOGA dan pembuatan jamu instan. Adapun pembahasan

kegiatan secara lengkap sebagai berikut :

1. Daerah Binaan TOGA yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Januari 2022 :  
Rangkaian kegiatan ini secara menyeluruh terlaksana selama 2 pekan terhitung sejak survey lanjutan, diskusi, penyiapan lokasi penanaman, pembelian bibit tanaman, penanaman bibit dan pemberian penyuluhan cara penanaman TOGA yang baik.
  - a. Pihak Desa Gunung Sari yang diwakili oleh Bapak Ujang telah menerima Tim PKM dengan baik, dalam proses pembinaan TOGA ini sebelum kegiatan berlangsung Tim melakukan survey lokasi pekarangan atau lahan yang akan dijadikan daerah binaan TOGA.
  - b. Tim PKM dan pihak desa menentukan bibit tanaman apa saja yang akan ditanam.
  - c. Diskusi mengenai keperluan dan pelaksanaan penanaman bibit tanaman berkhasiat obat.
  - d. Penentuan waktu pelaksanaan penanaman bibit tanaman berkhasiat obat.
  - e. Tim PKM melakukan pembelian bibit tanaman berkhasiat obat yang sudah disepakati. Bibit tersebut diantaranya adalah :





**Gambar 6. Tanaman yang Terpilih untuk ditanam di Lahan TOGA**

Pemilihan bibit tersebut berdasarkan tanaman yang memiliki nilai ekonomi di daerah Desa Gunung Sari warga disana menanam tanaman tersebut untuk dijual ke pasar maupun pihak yang ingin membeli untuk diproses jual kembali. Seperti ciplukan yang saat ini harga jualnya cukup tinggi dikarenakan buahnya dijual di swalayan, kemudian kapulaga mengalami tren juga dimana kebutuhan bahan tersebut dicari orang yang mengembangkan jamu. Hal ini ditangkap peluang oleh pihak desa sehingga disampaikan ke tim PKM untuk dapat diberikan pelatihan cara menanam bibit tersebut termasuk bagaimana waktu panen dan mengolahnya menjadi nilai ekonomi yang lebih potensial.

f. Proses penanaman bibit tanaman berkhasiat obat

Pimpinan Desa Gunung Sari sangat membantu tim PKM, hal ini terbukti dengan diperbolehkannya lahan desa dipergunakan untuk lahan TOGA. Luas tanah kosong yang diberi izin untuk digunakan seluas 100 m<sup>2</sup>. Pihak desa sampaikan bahwa dengan kegiatan ini sejalan dengan program desa menjadi desa mandiri dan hijau, sebelumnya warga sekitar sudah dihimbau dengan program penguatan pangan di lingkungan rumah serta penghijauan dengan menanam tanaman yang tidak hanya untuk keindahan namun dapat dimanfaatkan warga khususnya di lingkungan keluarga masing-masing.

Tim PKM sangat terbantu dalam upaya mensukseskan kegiatan PKM ini, unuk proses penanaman bibit diawali dengan pembersihan tanah oleh masyarakat sekitar yang membantu. Kemudian selanjutnya dapat dilakukan penanaman bibit tanaman berkhasiat obat yang sudah ditentukan sebelumnya. Kami selaku tim memohon izin kepada pihak desa untuk penamaan lokasi TOGA diberikan nama Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Universitas Pancasila. Nama tersebut diperbolehkan oleh pihak desa, hal ini membuktikan komitmen Desa Gunung Sari siap menjadi mitra dan sangat mendukung program kerjasama dengan pihak Universitas Pancasila, khususnya tim PKM yang sudah mewakili dengan kegiatan ini untuk diadakannya kegiatan berkelanjutan.





Gambar 7. Lokasi TOGA yang Sudah ditanami Bibit





**Gambar 8. TOGA Universitas Pancasila**

2. Pelatihan Pembuatan Jamu yang Baik pada Minggu/ 23 Januari 2022  
Setelah diberikan materi bagaimana penanaman tanaman berkhasiat obat yang disebut TOGA pada lahan yang sudah diberikan oleh Desa Gunung Sari untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Tim PKM melanjutkan dengan pemberian pelatihan pembuatan jamu instan, dimana hal tersebut telah melalui beberapa tahapan sebagai berikut :
  - a. Tim sebelumnya sudah berkoordinasi meminta bantuan salah satu narasumber yang sudah memiliki pengalaman di bidang pembuatan jamu instan dan sudah memiliki izin edar diproduksi dalam kelas UMKM sehingga masyarakat dapat belajar langsung dengan pelaku usaha kecil menengah tersebut secara langsung.
  - b. Tim bekerjasama dengan narasumber yaitu Bapak Sukamto, S.Pd. dari CV Yoga Yogi membuat modul pelatihan untuk dapat digunakan oleh mitra dan peserta yang hadir. Modul ini nantinya akan disempurnakan bersama untuk dapat dijadikan modul dan didaftarkan dengan ISBN.
  - c. Tim PKM berkoordinasi juga dengan pihak desa agar dapat mengundang warga yang termasuk ke dalam komunitas untuk hadir mengikuti pelatihan dengan jumlah yang sudah ditentukan tim sebelumnya berjumlah 24 orang. Hal tersebut untuk memudahkan membentuk kelompok saat praktek membuat jamu instan 1 kelompok berisi 6 orang.
  - d. Penyiapan perlengkapan dan alat untuk diberikan tim PKM kepada para peserta. Setiap kelompok peserta mendapatkan kit perlengkapan membuat jamu instan secara gratis yang berisi : kompor gas, panci besar, sudip kayu, blender, saringan, pisau dan peralatan lainnya. Serta diberikan bahan simplisia segar untuk dapat diolah atau diuji coba mandiri.
  - e. Sebelum praktek berlangsung sebelumnya diberikan pemaparan materi mengenai cara pembuatan jamu yang baik dan setiap peserta yang hadir disambut dengan minuman hidangan jamu (welcome drink) jamu. Sehingga peserta yang baru tiba dapat mencoba jamu racikan secara langsung sebelum membuat sendiri. Hal ini dilakukan untuk dapat menumbuhkan rasa minat dan ketertarikan terhadap jamu.





Gambar 9. Jamu Instan

- f. Kemudian dilanjutkan dengan praktek pembuatan jamu instan dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing membuat sediaan jamu serbuk instan yang berbeda. Diantaranya sebagai berikut :

Kelompok 1	Jamu serbuk instan kunyit
Kelompok 2	Jamu serbuk instan temulawak
Kelompok 3	Jamu serbuk instan kencur
Kelompok 4	Jamu serbuk instan jahe





**Gambar 10. Kegiatan Pelatihan Cara Pembuatan Jamu yang Baik**

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu poin Tridharma Perguruan Tinggi. Universitas Pancasila sangat mendukung para dosen dan mahasiswa untuk dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Salah satu tim yang mendapatkan kesempatan melaksanakan PkM dari Fakultas Farmasi (FF) khususnya Program Studi Doktor Ilmu Farmasi (PSDIF) dan Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM). Lokasi yang menjadi pusat kegiatan ini berada di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan topik “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Gunung Sari dalam Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Jamu yang Baik” yang dilaksanakan pada Sabtu-Minggu/22-23 Januari 2022.

PkM ini merupakan kegiatan lanjutan yang sebelumnya telah terlaksana dengan baik pada Desember 2020. Tim yang terdiri dari apt. Greesty Finotory Swandiny, M.Farm selaku ketua pelaksana, Prof. Dr. apt. Syamsudin, M.Biomed (Ketua PSDIF), Dr.rer.nat. apt. Deni Rahmat (Sekretaris PSDIF), Riza Dharma Putra, M,Ikom (Dosen FIKOM), apt. Rahmatul Qodriah, M.Farm. (Dosen FF), Anggia Puspita Priandari, S.Ak, Rofiqoh Hadiyati, S.Kom., S.Pd. Serta terlibat juga alumni dan mahasiswa diantaranya Agus Kurniawan, S,Si., M.Farm., apt. Arif Rahmandani, M.Farm., Cut Tri Hajri Arafani, Aninda Wulan Prabandari, Fahreza Pratama Putra, M. Irfan Syafawi, Warnasaka Antamaruari, Tiffany Shalia, Maristiyani dan Cindy Angelia.

Kegiatan pertama pada hari Sabtu (22/1/22) dilaksanakannya pembuatan TOGA di lahan Desa Gunung Sari, tujuannya adalah melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan kekayaan alam melalui tanaman yang ada di sekitar lingkungan. Manfaatnya adalah pencegahan penyakit, bernilai estetika, murah, mudah didapat dan menambah keasrian lingkungan. Bibit yang ditanam diantaranya tanaman ciplukan, kunyit, jahe, sereh, bangle, temulawak, lengkuas dan kapulaga. Tim pelaksana dengan adanya kegiatan ini siap memberikan dukungan untuk dapat membantu program kesehatan, kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan kesehatan mulai dari lingkungan tempat tinggal dan dapat melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa yang selanjutnya dapat dimanfaatkan menjadi obat berbahan dasar dari alam.

Kegiatan kedua pada hari Minggu (23/1/22) dilaksanakannya pembuatan jamu yang baik. Pada kegiatan ini mengundang pakar herbal pembuatan jamu Sukamto, S.Pd pendiri Guru Racik dari Yogyakarta. Jajaran pimpinan Desa Gunung Sari yang diwakili oleh Ibu Mahda Hermansyah (selaku Ibu Kepala Desa yang juga Ketua PKK), Bpk. Ujang Hermawan, S.Ap (Sekretaris Desa) dan Bpk. U.Hermawan (Perwakilan Kecamatan). Pada kesempatan ini Ibu Mahda menyambut baik sekali kehadiran kedua kalinya tim

pengabdian khususnya dari Universitas Pancasila yang memiliki agenda PkM sesuai dengan program desa yakni penanaman TOGA, dalam hal ini baru dimanfaatkan sebagai bumbu dapur saja belum dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Dengan adanya kegiatan ini sangat edukatif membantu peserta yang hadir merupakan para kader PKK untuk dapat mandiri membuat jamu instan sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan rutin dalam program PKK berikutnya.

Pelatihan pembuatan jamu ini diberikan oleh Sukamto, S.Pd. ini sangat membantu para kader mengetahui pengolahan bahan alam seperti rimpang temulawak, jahe, kunyit dan kencur menjadi jamu instan yang dikemas menarik. Dalam penyampaian pelatihan ini juga disampaikan perkembangan jamu salah satunya adalah saat ini masyarakat Indonesia di masa pandemik menjadi momentum penggunaan empon-empon atau rimpang untuk memelihara kesehatan tubuh, kemudian lebih memilih menggunakan obat herbal atau obat dari bahan alam karena umumnya lebih murah dan terjangkau, relatif lebih aman dibanding obat kimia. Dikarenakan sifat bahan obat tradisional yang alami sehingga dapat dicerna oleh tubuh serta memiliki efek samping yang sangat minim atau bahkan hampir tidak ada.

Kegiatan ini merupakan bentuk integrasi dari Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan PkM. Beliau juga mengharapakan kegiatan ini merupakan langkah kelanjutan untuk dapat bermitra dengan masyarakat di daerah Desa Gunung Sari sehingga kemudian dapat dilakukan pengembangan bersama mensukseskan program yang ada di lingkungan desa. Melalui kegiatan ini diharapkan tali silaturahmi antara Universitas Pancasila dan Desa Gunung Sari dapat terus terjaga sehingga dapat terus melakukan edukasi pada masyarakat dalam hal pemanfaatan bahan herbal untuk pengobatan dan misi penting dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Peluang dan potensi hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya kegiatan berkelanjutan seperti desa binaan yang memiliki kegiatan pemanfaatan dan pengolahan TOGA menjadi nilai ekonomi masyarakat sekitar. Hal tersebut didukung pejabat daerah setempat yang turut hadir dari pihak kecamatan dan kelurahan.

Kegiatan pengenalan tanaman dan penanaman bibit TOGA pada lahan milik Desa Gunung Sari diperoleh manfaat yakni masyarakat yang ikut terlibat mendapatkan informasi mengenai TOGA yang dapat ditanam secara sederhana di pekarangan rumah masing-masing. Khususnya ibu-ibu dapat memanfaatkan selain untuk bumbu dapur dapat digunakan untuk pengobatan tradisional pertolongan pertama dalam mengatasi kesehatan yang ada di keluarga. Pemanfaatan lebih lanjut setelah diberikan pelatihan pembuatan jamu serta diberikan alat-alat perlengkapan membuat jamu instan diharapkan menimbulkan kemandirian meningkatkan nilai ekonomi di masyarakat. Mengingat daerah Desa Gunung Sari merupakan daerah wisata yang dapat berkembang dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2005. Teknik Budidaya Tanaman Obat. Kabupaten Majene: Satuan Kerja Pembina dan Pengembangan Hortikultura.
- Gupta, R.Cm Chang, Nammi et all. Interactions between antiabetic drugs and herbs : an overview of mechanism of action and clinical implications. Diabetol Metab Syndr 9, 59 (2017).
- <https://promkes.kemkes.go.id/> Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Buku Tanaman Obat. 2019

- Nurjanah, S. rahayu, Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat edisi XIII tahun 2020. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan. Kementerian Riset dan Teknologi-Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Pedoman Umum Panen dan Pascapanen Tanaman Obat. Litbang Tanaman Obat Public Health Emergency Operating Center (PHEOC) di Kementerian Kesehatan 2020.
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Trisnaningsih, U., Wahyuni, S., & Nur, S. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i2.4554>.